BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memberikan pedoman hidup bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[1] Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah kewajiban berdakwah, yaitu menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia agar mereka memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dakwah tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup upaya membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.[2] Dalam konteks ini, dakwah memiliki peran penting dalam menyebarluaskan ajaran agama sekaligus membentuk tatanan sosial yang harmonis.

Rasulullah saw sebagai teladan utama telah menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan kasih sayang.[3] Sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl (16) : 125:

[1] Abu Utsman Kharisman, *Islam Rahmatan Lil Alamin: Menebarkan Kasih Sayang Dalam Bimbingan Al-Quran Dan Sunnah* (Pustaka Hudaya, 2022), hal. 9.

[2] Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal 85-88.

[3] Muhammad Amahzun et al., *Manhaj Dakwah Rasulullah* (Qisthi Press, 2006), hal. 78-80.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

‘Ajaklah (kaum manusia) menuju jalan Tuhanmu menggunakan cara bijaksana dan nasehat yang baik serta berdebat dengan mereka cara yang paling baik. Sungguh Tuhanmu Dialah maha mengetahui bagi siapa-siapa saja yang tersesat dijalanya dan Dia juga maha mengetahui bagi siapa-siapa saja yang mendapat pentujuk.’[4]

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga tentang memahami audiens dan menggunakan metode yang sesuai agar pesan tersebut diterima dengan baik. Dakwah tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat, karena masyarakat memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda-beda.

Era modern yang terus berkembang membawa tantangan baru bagi dakwah Islam. Globalisasi membuat arus informasi berjalan sangat cepat, namun di sisi lain juga mengenalkan gaya hidup dan nilai-nilai yang sering tidak sesuai dengan ajaran Islam. Gaya hidup hedonis, sikap mementingkan diri sendiri, dan pandangan yang terlalu materialistis menjadi tantangan tersendiri, terutama di kota-kota besar. Selain itu, urbanisasi yang pesat membuat masyarakat menjadi semakin beragam,

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), h. 391.

baik dari segi budaya, latar belakang sosial, maupun agama.[5] Dalam situasi seperti ini, dakwah dituntut untuk lebih fleksibel, agar mampu menjangkau masyarakat dengan cara yang tepat dan bermakna.

Menghadapi kenyataan ini, dakwah Islam tidak dapat lagi hanya mengandalkan cara-cara lama. Para dai atau pendakwah perlu menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi masyarakat saat ini yang terus berubah. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Selain itu, dakwah juga perlu dilakukan dengan cara yang terbuka dan penuh dialog, bukan sekadar menyampaikan, tetapi juga mendengarkan.[6] Pendakwah juga perlu memahami kebutuhan jiwa dan perasaan masyarakat modern, agar pesan yang disampaikan dapat benar-benar menyentuh dan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Adz-Dzariyat (51) : 55:

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ

‘Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.’[7]

---

[5] Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

[6] Sitti Muthmainnah, “Peran Dakwah Dalam Mengatasi Konflik-Konflik Sosial Masa Kini,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 245–57.

[7] Kementrian RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

Dakwah yang adaptif dan relevan dapat membantu masyarakat perkotaan menemukan kembali makna spiritual di tengah dinamika kehidupan modern.[8] Tidak terkecuali juga pada masyarakat yang berada di komplek dan perumahan.

Kabupaten Banjar khususnya di Komplek Griya Pemurus Indah Kalimantan Selatan merupakan kawasan perkotaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat modern dengan beragam latar belakang. Warga di kawasan ini berasal dari berbagai status sosial, ekonomi, dan budaya, yang menciptakan komunitas yang beragam. Ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, pelaku usaha, dan profesi lainnya.[9] Keberagaman ini memberikan potensi besar untuk pengembangan kehidupan keagamaan, namun juga membawa tantangan dalam menyatukan warga untuk memiliki kesadaran bersama mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi masyarakat yang beragam, dakwah di kawasan ini mestinya disampaikan dengan cara yang dapat menjangkau semua kalangan. Tidak cukup hanya menyampaikan ajaran agama secara langsung atau teks saja, tapi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, baik secara spiritual maupun sosial. Dakwah yang dilakukan dengan cara yang ramah, terbuka, dan sesuai kehidupan sehari-hari akan

[8] Pimay dan Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.": 245-257.

[9] Observasi langsung oleh penulis, dilakukan di Komplek Griya Pemurus Indah pada 01 Januari 2025.

lebih mudah diterima oleh masyarakat yang berbeda-beda tingkat pemahaman agamanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, keberadaan tokoh agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghidupkan aktivitas dakwah di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam . Di lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah, Ustaz Akhmad Sagir menjadi salah satu tokoh agama yang berperan aktif dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.[10] Hadirnya beliau tidak hanya sebagai penyampai ajaran keislaman, tetapi juga sebagai figur yang mampu membangun kedekatan dan kebersamaan di tengah warga.

Ustaz Akhmad Sagir dikenal memiliki cara berdakwah yang ramah dan mudah diterima oleh jemaah. Hal ini tergambar saat peneliti mengikuti pengajian rutin setiap subuh Minggu, meskipun beliau berlatar belakang akademisi, cara penyampaiannya tetap menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang beragam. Beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, runtut, dan logis, sehingga mudah dipahami oleh jemaah yang bukan dari kalangan akademisi. Dalam penyampaiannya, beliau juga sering mengajak jemaah untuk berpikir secara realistis dan mengaitkan materi dakwah dengan persoalan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan terasa dekat dan relevan bagi jemaah.

[10] Observasi langsung oleh penulis, dilakukan di Komplek Griya Pemurus Indah pada 01 Januari 2025.

Bentuk dakwah yang dominan dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir adalah dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* diwujudkan melalui kegiatan ceramah dan pengajian rutin yang secara konsisten beliau laksanakan. Sementara itu, dakwah *bil-hal* tampak melalui keteladanan sikap, kepedulian sosial, serta keterlibatan beliau dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kedua bentuk dakwah tersebut saling melengkapi dan memberikan pengaruh nyata dalam memperkuat nilai-nilai keislaman serta menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam.

Agar mengetahui lebih jauh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir pada masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang dititikberatkan pada bentuk dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal* yang beliau terapkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pendekatan dakwah dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"AKTIVITAS DAKWAH USTAZ AKHMAD SAGIR PADA MASYARAKAT KOMPLEK GRIYA PEMURUS INDAH KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR".**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalahnya adalah:

"Bagaimana bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir pada masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar"**.**

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir pada Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kota Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya mengenai bentuk-bentuk dakwah yang relevan dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, baik dalam konteks yang sama maupun di wilayah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

      Semoga dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran dakwah dalam kehidupan bermasyarakat serta pentingnya membantu masyarakat

memahami dan mendukung aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir.

b. Bagi Ustaz Akhmad Sagir dan Pendakwah lainnya

Berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dakwah, baik segi metode, pendekatan, maupun pelaksanaannya agar lebih relevan dan menjangkau kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Praktisi Dakwah dan Lembaga Keagamaan

Berharap dapat menjadi panduan atau model dalam merancang strategi dakwah di lingkungan masyarakat perkotaan dengan karakteristik yang serupa.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, oleh karena itu peneliti memberikan definisi penjelasan singkat untuk mempermudah pembaca, sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah merupakan segala bentuk usaha dan perilaku yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan mengarahkan perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu dari kondisi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam menuju

kehidupan yang selaras dengan norma-norma keislaman.[11] Aktivitas dakwah dilaksanakan dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, serta memperhatikan kondisi sosial masyarakat agar pesan agama dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini, aktivitas dakwah merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir dalam membina masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah. Aktivitas tersebut diwujudkan dalam dua bentuk utama, yaitu dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* dilakukan melalui penyampaian ajaran Islam secara verbal, seperti ceramah, pengajian, khutbah, dan diskusi keagamaan. Sementara itu, dakwah *bil-hal* diwujudkan melalui keteladanan sikap, akhlak mulia, serta kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam..

2. Ustaz Akhmad Sagir

Ustaz Akhmad Sagir adalah tokoh agama sekaligus akademisi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Beliau lahir di Kelua pada 17 Desember 1971 dan menempuh pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera

[11] Susan Sania Sesylia, Yusuf Zaenal Abidin, Rohmanur Aziz, *Aktivitas Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wakaf Buku*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 8, No 2, 2023, hal. 212.

Banjarbaru.[12] Saat ini, beliau mengabdikan diri sebagai dosen di UIN Antasari Banjarmasin dengan keahlian pada bidang tafsir dan hadis.

Sebagai akademisi, Ustaz Akhmad Sagir memiliki kompetensi utama dalam kajian hadis beserta ilmu-ilmu pendukungnya. Di samping aktivitas akademik, beliau juga aktif menjalankan berbagai kegiatan dakwah, penelitian, seminar, dan pelatihan keagamaan, baik di lingkungan kampus maupun di tengah masyarakat.[13] Keterlibatan beliau tersebut mencerminkan peran beliau sebagai pendakwah yang memadukan keilmuan akademik dan pengalaman pesantren dalam praktik dakwah di masyarakat.

3. Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah

Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah adalah seluruh warga yang berdomisili di lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini, masyarakat tersebut dipahami sebagai objek dakwah yang terlibat dan menerima aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir, baik melalui dakwah *bil-lisan* maupun dakwah *bil-hal*. Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah terdiri dari berbagai kelompok usia, meliputi anak-anak,

[12] Administrator, "H. Akhmad Sagir," Situs Resmi UIN Antasari, n.d., https://www.uin-antasari.ac.id/h-akhmad-Sagir/., diakses 28 Januari 2026.

[13] Administrator, "H. Akhmad Sagir," *Situs Resmi UIN Antasari*.

remaja, orang dewasa, dan lansia, yang memiliki latar belakang sosial dan tingkat pemahaman keagamaan yang beragam.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan aktivitas dakwah di masyarakat, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Bahrudin Yusup (2020) dengan judul *Aktivitas Dakwah Ustaz Mardianur pada Masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah meliputi pengajian agama, belajar mengaji, majelis remaja, khutbah Jumat, peringatan hari besar Islam, majelis zikir, dan majelis shalawat. Aktivitas tersebut berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Faktor pendukung dakwah adalah kemampuan dai dan ketersediaan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga dai.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas aktivitas dakwah seorang tokoh agama di tengah masyarakat.

Perbedaannya, penelitian Bahrudin Yusup berfokus pada aktivitas dakwah Ustaz Mardianur pada masyarakat Dayak serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir di Komplek Griya Pemurus Indah dengan penekanan pada bentuk dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* .

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Shofya Aziza (2023) dengan judul *Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali (Guru Kubah) di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan berupa ceramah agama, pengajian kitab, pembacaan burdah, manaqib, serta peringatan hari besar Islam. Aktivitas tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta memperkuat kualitas keimanan jemaah dari berbagai kalangan usia.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh agama dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

   Perbedaannya, penelitian Shofya Aziza menitikberatkan pada aktivitas dakwah KH. Munawwar Ghazali dalam lingkungan majelis taklim, sedangkan penelitian ini mengkaji aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir yang dilaksanakan

dalam kehidupan masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah melalui dakwah bil-*lisan* dan bil-*hal* .

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Annisa Tafwida (2022) dengan judul *Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah meliputi pembacaan qasidah, sholawat puncak, manaqib Siti Khadijah R.A., tahlil, kegiatan bulanan, ziarah bersama, silaturahmi, dan bazar amal. Aktivitas tersebut berperan dalam meningkatkan kecintaan kepada Allah Swt. dan Ahlul Bait Rasulullah Saw. Faktor pendukungnya meliputi kehadiran mubaligh, antusiasme jemaah, serta lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan dakwah.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pembahasan mengenai aktivitas dakwah yang berkembang di lingkungan masyarakat.

   Perbedaannya, penelitian Nur Annisa Tafwida berfokus pada aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh sebuah majelis taklim, sedangkan penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir sebagai seorang dai dalam

membina masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah melalui dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* .

B. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, pengertian aktivitas dan dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah, dakwah dalam kehidupan masyarakat dan Kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, gambaran umum lokasi penelitian , penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.